

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia baik bagian rohani ataupun bagian jasmani. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengubahan sikap tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Menurut UUD pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan jembatan yang dapat menentukan masa depan, melalui pendidikan anak bisa bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu, pendidikan merupakan suatu pembinaan yang diberikan kepada anak sejak dini. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dilakukan dengan melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan diyakini banyak orang sebagai proses yang dinamis dalam melahirkan kemampuan manusia. Manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan dapat mempercepat perkembangannya. Dengan pendidikan manusia dapat memiliki pengetahuan. Pendidikan membawa pengaruh besar bagi setiap individu melalui peningkatan kemampuan intelektualnya.

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupannya, karena pendidikan dapat memacu peningkatan kualitas hidup setiap orang. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan, baik berkaitan dengan kehidupan seseorang, kehidupan keluarga, dan masyarakat. Melalui kegiatan pendidikan yang diikuti dan ditekuni, dapat membawa dampak baik bagi kehidupan setiap anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini melalui pembinaan rangsangan dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai kurang lebih 6 (enam) tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak.

Anak merupakan aset bagi bangsa dan negara, setiap negara mengharapkan anak agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan membanggakan. Anak usia Taman Kanak-kanak berada pada fase perkembangan individu sekitar 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun, pada masa ini anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya. Anak usia (0 sampai dengan 6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa usia dini merupakan dimana anak juga disebut masa *golden age* atau usia emas. Pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam dirinya secara fisik maupun mental, sehingga upaya

pengembangan potensi pada anak dapat tercapai secara optimal dengan cara meletakkan dasar-dasar pembangunan kemampuan fisik, bahasa, konsep diri, sosial emosional, moral, seni dan nilai-nilai agama.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri, kurang peka terhadap peraturan yang sudah disepakati. Dengan demikian dibutuhkan upaya dari orang tua dan guru untuk membantu anak dalam mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis.

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik di lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Tanggung Jawab seorang guru merupakan tanggung jawab yang sangat besar karena guru merupakan model dan teladan bagi siswa siswinya. Apa yang dilakukan seorang guru menjadi sorotan bagi siswa, dan tidak menutup kemungkinan siswanya akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya baik itu dalam bertutur kata atau berperilaku dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang ada.

Guru juga merupakan seorang pembimbing yang baik bagi anak didiknya, baik membimbing anak dalam proses belajar mengajar atau pun dalam mentaati tata tertib yang sudah disepakati. Guru harus selalu membimbing peserta didiknya walaupun mereka melakukan kesalahan, karena

mental peserta didik di sekolah harus selalu dibimbing dan harus selalu diperhatikan oleh guru yang ada di sekolah. Karena seorang guru menginginkan anak didiknya datang kesekolah dan pulang dari sekolah selalu merasa nyaman dan bahagia, sehingga mereka tidak bosan ketika berada di sekolah.

Guru memegang peran penting dalam mengajarkan sikap kedisiplinan pada anak di sekolah. Karena guru merupakan teladan dan panutan yang baik bagi anak. Guru juga harus memberikan contoh yang baik, jujur, adil serta sesuai dengan perbuatan sehingga anak mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan sikap disiplin yang baik juga. Sebagai contoh sikap disiplin yang diajarkan di sekolah yaitu tidak terlambat datang kesekolah, tidak membuang sampah sembarangan, merapikan serta mengembalikan alat bermain yang sudah digunakan ke tempatnya. Dengan menanamkan sikap tersebut maka anak akan terbiasa menerapkan sikap disiplin. Mengingat betapa besar pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberhasilan pendidikan anak maka sangat diperlukan jalinan kolaborasi atau kerjasama yang efektif antara orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin pada anak. Dengan harapan bersama yakni menciptakan generasi yang berkarakter terutama karakter disiplin.

Peran orang tua sangat diperlukan dalam mendisiplinkan anak karena pendidikan pertama dan utama yang diterima oleh anak dimulai dari keluarga. Orang tua merupakan salah satu contoh dalam menerapkan kedisiplinan pada anak. Disiplin diri anak dimulai dari hubungan yang kuat dan rasa percaya

yang mendalam dari orang tua. Hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak yaitu menunjukkan sikap yang tegas dan konsisten sekaligus menunjukkan kasih sayang, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dari kesalahan, dan juga melakukan komunikasi yang baik dan menghargai anak.

Mengajarkan kedisiplinan pada anak orang tua tidak perlu melakukan kekerasan, baik fisik maupun melukai perasaan anak karena anak tumbuh disiplin bukan karena kepatuhan dan ketakutan melainkan, karena kesadaran dan kepedulian dalam diri anak. Seorang anak yang memiliki kedisiplinan yang baik ia akan selalu menempatkan dirinya baik di lingkungan keluarganya, di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, di lingkungan pendidikannya maupun di lingkungan masyarakat umum, sehingga ia bisa diterima, dihargai oleh orang lain baik orang yang lebih tua, teman sebaya maupun orang yang lebih muda. Dalam menjalankan tugas mendidik anak orang tua tidak mampu sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan anaknya karena keterbatasan tenaga dan waktu.

Disiplin merupakan peranan yang sangat penting, disiplin diri pada anak bertujuan untuk membantu anak mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Selain itu juga akan membuat suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain sehingga anak bisa mentaati segala peraturan yang sudah ditetapkan. Disiplin juga bisa membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai norma yang berlaku.

yang mendalam dari orang tua. Hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendisiplinkan anak yaitu menunjukkan sikap yang tegas dan konsisten sekaligus menunjukkan kasih sayang, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dari kesalahan, dan juga melakukan komunikasi yang baik dan menghargai anak.

Mengajarkan kedisiplinan pada anak orang tua tidak perlu melakukan kekerasan, baik fisik maupun melukai perasaan anak karena anak tumbuh disiplin bukan karena kepatuhan dan ketakutan melainkan, karena kesadaran dan kepedulian dalam diri anak. Seorang anak yang memiliki kedisiplinan yang baik ia akan selalu menempatkan dirinya baik di lingkungan keluarganya, di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, di lingkungan pendidikannya maupun di lingkungan masyarakat umum, sehingga ia bisa diterima, dihargai oleh orang lain baik orang yang lebih tua, teman sebaya maupun orang yang lebih muda. Dalam menjalankan tugas mendidik anak orang tua tidak mampu sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan anaknya karena keterbatasan tenaga dan waktu.

Disiplin merupakan peranan yang sangat penting, disiplin diri pada anak bertujuan untuk membantu anak mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Selain itu juga akan membuat suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain sehingga anak bisa mentaati segala peraturan yang sudah ditetapkan. Disiplin juga bisa membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai norma yang berlaku.

Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati, sehingga disiplin merupakan salah satu moral yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin diajarkan pada anak sejak dini supaya anak bisa belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan oleh anggota kelompok sosial mereka. Tujuan mengajarkan disiplin kepada anak yaitu membentuk perkembangan pengendalian diri anak.

Kedisiplinan pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba tetapi dimulai melalui rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Pada masa usia dini anak akan menjadi lebih penurut dan bisa diajak untuk bekerjasama. Dengan menanamkan sikap disiplin pada anak maka dapat membentuk pribadi yang baik untuk anak. Sikap disiplin anak juga merupakan nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, disiplin juga merupakan sikap yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang melekat dalam diri anak yang mengandung unsur ketaatan, kesetiaan dan kepatuhan serta kebenaran. Jika anak dari kecil sudah diajarkan kedisiplinan maka ketika anak sudah tumbuh dewasa anak akan terbiasa melakukan sikap disiplin dalam situasi apapun. Kedisiplinan merupakan salah satu langkah awal menuju kesuksesan.

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing. Kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan

bersama. Pada dasarnya kolaborasi merupakan suatu bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa pihak yang terkait baik individu lembaga atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung. kolaborasi antara orang tua dengan guru memungkinkan anak untuk dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mengingat betapa besar dampak guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, maka sangat diperlukan jalinan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin pada anak. Sebagaimana jalinan kolaborasi orang tua dan guru di TK Pertiwi Sintang. Berdasarkan dari hasil praobservasi dan wawancara yang peneliti lakukan dibulan mei dan juni, terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan di TK Pertiwi Sintang pada kelompok B 1 (satu) yaitu masih terdapat beberapa anak yang datang kesekolah terlambat, serta kurangnya kepekaan anak terhadap kebersihan di lingkungan sekitar. Masih terdapat beberapa anak tidak baris-berbaris dengan rapi saat masuk ke kelas, ketika berada di kelas anak masih kurang mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya.

Mengajarkan sikap disiplin pada anak guru tidak sepenuhnya mampu menerapkan sikap disiplin pada anak, karena keterbatasan waktu, sedangkan orang tua memiliki banyak waktu bersama anaknya dirumah, orang tua juga tidak ada batasan waktu bersama dengan anak, orang tua lebih dominan terhadap anaknya karena dari kecil sudah bersama dengan anaknya. Maka dari itu perlunya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak. Dukungan orang tua terhadap guru dan dukungan guru terhadap

orang tua dapat berpengaruh besar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak khususnya pada sikap disiplin anak.

Berdasarkan dari permasalahan yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada kelompok B di TK Pertiwi Sintang tahun pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada kelompok B di TK Pertiwi Sintang. Objek utama dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua di TK Pertiwi Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja metode yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Apa saja upaya guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas dapat dirumuskan tujuan khusus. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada kelompok B TK Pertiwi Sintang tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Untuk mendeskripsikan metode yang dilakukan guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dengan kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, khususnya pada kelompok B TK Pertiwi Sintang. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi sebagai kemampuan terutama yang berhubungan dengan kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, kelompok B.
- b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian dalam kesadaran yang berkaitan dengan kedisiplinan.
- c. Menambah konsep baru sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru diharapkan dapat memberikan contoh atau teladan untuk anak dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah dan juga peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru untuk dapat mengelola dan meningkatkan kedisiplinan pada anak TK

b. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan orang tua dapat memberikan kedisiplinan pada anak dengan baik, sehingga anak terbiasa dengan sikap disiplin.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak baik di sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

d. Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong adanya peneliti-peneliti lain yang sejenis agar lebih kreatif.

F. Definisi Istilah

Memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul penelitian ini maka peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

a. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua

Untuk menanamkan disiplin pada anak perlunya kolaborasi antara guru dan orang tua. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua maka akan menghasilkan pertukaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang dialami oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas di sekolah maupun di rumah.

b. Penanaman Kedisiplinan

Penanaman yaitu proses, cara, perbuatan, atau menanamkan. Kedisiplinan yaitu perintah yang diberikan orang tua kepada anak dan guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua dan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai sikap taat dan

patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat yang dilakukan oleh anak.

c. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang berarti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan Perkembangan anak.